

## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis orkestrasi sumber daya tak berwujud pasca-merger pada Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan pendekatan prinsip manajemen transisi dan tahapan transisi pasca-merger. Menggunakan desain kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi kategori pertama, mengelompokkan tema kedua, dan menyusun dimensi agregat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan transisi pasca-merger BSI didukung oleh beberapa faktor utama: 1) Kepemimpinan yang efektif dan visi strategis yang jelas menjadi dasar penting, didukung oleh komunikasi terbuka dan pemberdayaan karyawan untuk memastikan transisi yang lancar. 2) Pengembangan pengetahuan dan keterampilan karyawan dilakukan melalui program pelatihan intensif untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan baru. 3) Integrasi budaya organisasi diterapkan dengan pendekatan berbasis nilai AKHLAK, yang menciptakan budaya kerja inklusif dan menyatukan perbedaan antar bank yang bergabung. 4) Strategi merek dan posisi pasar difokuskan pada penguatan identitas BSI sebagai bank syariah modern berbasis teknologi, dengan tujuan memperkuat pengenalan dan penerimaan pasar baik lokal maupun global. 5) Inovasi dan pengembangan produk dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan pasar yang lebih luas, prinsip syariah, dan manajemen risiko, untuk menciptakan layanan yang memberikan nilai tambah dan stabilitas keuangan. 6) Manajemen risiko dan kepatuhan adaptif memastikan stabilitas operasional melalui penerapan *Risk Acceptance Criteria* (RAC) baru untuk menjaga kredibilitas dan kestabilan operasional BSI. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi manajemen dan pengembangan strategi pasca-merger dalam konteks industri perbankan syariah.

**Kata Kunci:** manajemen transisi, orkestrasi sumber daya tak berwujud, pasca-merger

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the orchestration of intangible resources post-merger at Bank Syariah Indonesia (BSI) using the principles of transition Management and post-merger transition stages. Employing a qualitative design and case study method, the study collects data through in-depth interviews and documentation. Data analysis is conducted by identifying primary categories, grouping second-level themes, and constructing aggregate dimensions. The results indicate that the success of BSI's post-merger transition is supported by several key factors: 1) Effective leadership and a clear strategic vision serve as a crucial foundation, supported by open communication and employee empowerment to ensure a smooth transition. 2) Employee knowledge and skills development is carried out through intensive training programs to prepare them for new challenges. 3) Organizational culture integration is implemented with an AKHLAK-based value approach, creating an inclusive work culture and uniting the differences among the merging banks. 4) Brand strategy and market positioning focus on strengthening BSI's identity as a modern, technology-driven Islamic bank, with the goal of enhancing market recognition and acceptance both locally and globally. 5) Innovation and product development are driven by attention to broader market needs, adherence to Sharia principles, and sound risk management to create services that provide added value and financial stability. 6) Adaptive risk management and compliance ensure operational stability through the implementation of a new Risk Acceptance Criteria (RAC) framework, safeguarding BSI's credibility and operational sustainability. This study provides valuable insights for Management and post-merger strategy development in the context of the Islamic banking industry.*

**Keywords:** *transition Management , intangible resource orchestration, post-merger*